

Analisis Mekanisme Akuntansi Akad Istishna' Dalam Sistem Pesanan Model Untuk Mencapai Target Produksi Pada Rumah Jahit Rismahrcollection

Desti¹, Ahmad Abdul Mutalib², Rahma Hidayati Darwis³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author Desti, E-Mail: bydestifirman@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of BRI mobile banking products, especially the BRIimo application, in supporting the financial transaction activities of Generation X customers at BRI Watampone Branch and identify the obstacles faced in its use. The main problem in this study is how the level of effectiveness of BRIimo features and what are the obstacles experienced by Generation X in adopting digital banking technology. This study aims to analyze the accounting mechanism of the istishna' contract in the ordering system at the Rismahrcollection sewing house in an effort to achieve production targets. The methodology used is descriptive research with a qualitative approach, which involves in-depth interviews and direct observation of the operational process. The results showed that Rismahrcollection sewing house has implemented a structured ordering system, but still faces several obstacles. The unsystematic recording of transactions resulted in difficulties in tracking the status of payments, potentially leading to bad debts. In addition, payment management also showed inaccuracies, which resulted in inaccurate profit calculations. This study recommends the implementation of a more integrated accounting system and training for employees to improve operational efficiency. By strengthening the recording system and transaction management, it is expected that Rismahrcollection sewing house can better meet customer expectations and achieve the set production targets.

Keywords: Accounting, Akad Istishna', Production Target, Sewing House

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan sering dihubungkan dengan industrialisasi karena keduanya dianggap memiliki makna yang serupa, yaitu bahwa pembangunan ekonomi mencakup semua sektor, termasuk industri, pertanian, dan sektor lainnya. Di antara berbagai sektor tersebut, industri menjadi yang paling diutamakan karena dianggap mampu mempercepat proses pembangunan. Di Indonesia, fokus pembangunan tidak hanya pada industri besar, tetapi juga pada industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Di sinilah peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat krusial sebagai salah satu penggerak utama dalam memperkuat sektor industri dan perekonomian secara keseluruhan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, saat ini terdapat 64,7 juta UMKM yang berfungsi sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Halim, 2020). Kontribusi UMKM terhadap negara sangat signifikan, di antaranya mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia, memberikan kontribusi sebesar Rp8.573,89 triliun atau 61,07%

terhadap Produk Domestik Bruto, serta menarik 60,47% dari total investasi nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Dengan kontribusi yang besar ini, semua pihak perlu memberikan perhatian dan dukungan maksimal untuk perkembangan UMKM di Indonesia. Sektor konveksi atau industri rumah jahit, sebagai bagian dari usaha dan kerajinan rumah tangga, juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Perkembangan bisnis konveksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama dua hal utama. Pertama, produk yang dihasilkan oleh industri konveksi, terutama pakaian, merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, yang termasuk dalam tiga kebutuhan pokok yaitu, sandang, pangan, dan papan. Dengan adanya permintaan yang konsisten untuk produk ini, pasar untuk bisnis konveksi selalu ada. Ketersediaan pangsa pasar yang jelas menjadikan bisnis ini tidak pernah sepi, sehingga banyak yang terjun ke dalamnya dan meningkatkan persaingan. Selain itu, produk dari industri ini sering kali memiliki nilai tambah yang tinggi, memungkinkan mereka bersaing di pasar lokal maupun internasional. Dengan dukungan yang tepat, seperti pelatihan keterampilan dan akses pasar, konveksi atau industri rumah jahit dapat berperan sebagai penggerak utama dalam upaya mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Pengembangan transaksi dalam industri rumah jahit dapat ditingkatkan dengan menerapkan akad pesanan, yaitu sistem di mana konsumen memesan produk sesuai kebutuhan dan spesifikasi tertentu. Dalam praktik ekonomi Islam dan muamalah, akad dianggap sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia melalui transaksi jual beli. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar (daruriat) serta kebutuhan yang bersifat hajiah dan tahsiniah, yang tidak terpisahkan dari kebutuhan sehari-hari manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis tentang jual beli *istishna'* berikut.

"Dari Anas r.a. bahwa Nabi Saw. hendak menuliskan surat kepada raja non-Arab, lalu dikabarkan kepada beliau bahwa raja-raja non-Arab tidak sudi menerima surat yang tidak distempel. Maka beliau pun memesan agar ia dibuatkan cincin stempel dari bahan perak. Anas menisahkan: Seakan-akan sekarang ini aku dapat menyaksikan kemilau putih di tangan beliau." (HR Muslim).

Terdapat beberapa pengertian akad menurut beberapa ulama. Wahbah Zuhaili, "Akad dalam bahasa Arab artinya ikatan (atau penguat dan ikatan) antara ujung-ujung sesuatu, baik ikatan nyata maupun maknawi, dari satu segi maupun dua segi". Muhammad Abu Zahrah. "Akad diartikan untuk menggabungkan antara ujung sesuatu dan mengikatnya, lawannya adalah alhillu (melepaskan), juga diartikan mengokohkan sesuatu dan memperkuatnya". Akad yang mengandung tuntutan agar tukang/ahli (shani') membuatkan suatu pesanan dengan ciri-ciri khusus, maka *istishna'* adalah jual beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi dan harga barang disepakati di awal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Akad jual beli pesanan (*istishna'*) dikatakan berhasil jika pembeli menerima barang yang telah dipesan sesuai dengan spesifikasi dan ciri-ciri yang dimaksudkan

oleh pembeli, dan juga penjual menerima pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dan sudah terpenuhinya rukun dan syarat jual beli pesanan.

Proses selanjutnya setelah akad terjadi harus disertai dengan pencatatan keuangan seperti spesifikasi barang yang dipesan, harga yang disepakati, jangka waktu pembuatan barang, dan persyaratan lainnya yang telah disepakati oleh pihak pembeli dan penjual, pencatatan utang dan piutang pencatatan persediaan, pencatatan biaya produksi dan pencatatan pendapatan. Pencatatan akuntansi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem akuntansi. Pencatatan akuntansi melibatkan proses mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam bisnis, baik itu penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian aset, penjualan produk, dan lain sebagainya. Pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini perlu diingat bahwa sebagaimana yang telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: "Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

Meskipun akad istishna telah lama dikenal dalam dunia bisnis Islam, namun implementasinya dalam sistem produksi berbasis akuntansi akad pesanan, terutama pada usaha kecil menengah seperti rumah jahit, masih belum banyak diteliti. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wina Nazliya dengan judul "Implementasi Jual Beli Pesanan (Istishna)" pada Usaha Bengkel Las Yuda di Kelurahan Tambun Nabolon" menunjukkan bahwa pelaksanaan jual beli di Bengkel Las Yuda telah sesuai dengan rukun dan syarat jual beli dalam Islam. Transaksi dilakukan secara sukarela antara pihak bengkel dan konsumen, dengan barang yang diperjualbelikan jelas dan halal. Meskipun demikian, implementasi jual beli pesanan (istishna) di bengkel tersebut belum sepenuhnya memenuhi syarat yang ditentukan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain ketidaksesuaian barang pesanan dengan spesifikasi yang telah disepakati, keterlambatan dalam penyelesaian barang, serta pelunasan pembayaran yang tidak tepat waktu. Temuan ini menggambarkan pentingnya perhatian terhadap aspek-aspek tersebut agar praktik jual beli pesanan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini mengevaluasi penerapan akad jual beli pesanan (istishna) yang diterapkan di bengkel, termasuk tantangan yang dihadapi, seperti ketidakpuasan pelanggan, keterlambatan penyelesaian barang, dan masalah dalam proses pembayaran.

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Muhammad Bachrul Ulum dengan judul "Analisis Hambatan Praktek Akad Istishna' dalam Sistem Jual Beli Barang Pesanan untuk Mencapai Target Produksi (Studi Kasus pada Konveksi "Expose" Padurenan Gebog Kudus" mengungkapkan

bahwa pelaksanaan akad istishna' dalam transaksi jual beli di Konveksi Expose melibatkan pemilik usaha sebagai penjual dan pelanggan sebagai pembeli. Proses pemesanan barang dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun melalui telepon. Mekanisme pembayaran istishna' dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk pembayaran di muka, saat penyerahan barang, atau ditangguhkan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam praktiknya, seperti keterbatasan teknologi dan modal, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, rendahnya tingkat keahlian karyawan, dan kurangnya koordinasi dalam kapasitas produk. Pada penelitian terdahulu ini lebih menekankan pada hambatan praktik dan implementasi akad dalam konteks sistem jual beli atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan akad tersebut dalam mencapai target produksi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedinda Reski Setiawan (2022) dengan judul "Implementasi Akad Istishna' dalam Meningkatkan Penjualan pada Usaha Arif Furniture Jepara di Kecamatan Lubuk Batu Jaya" menunjukkan bahwa proses pemesanan barang telah dilakukan dengan prosedur yang jelas. Konsumen datang ke toko untuk memesan barang, diikuti dengan perjanjian harga dan pembayaran yang dilakukan secara bertahap. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan akad istishna' ini, seperti kurangnya modal awal, kesulitan dalam pengadaan bahan baku, dan tantangan dalam mencari tenaga ahli untuk produksi furniture. Akibatnya, sering terjadi keterlambatan dalam penyelesaian pesanan, yang berpotensi merugikan konsumen dan menurunkan kepuasan pelanggan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun akad istishna' dapat membantu meningkatkan penjualan dengan sistem pembayaran yang lebih fleksibel, tantangan operasional yang ada perlu diatasi agar implementasi akad ini lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akad istishna' dapat mempengaruhi penjualan serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa akad istishna' dapat dilakukan antara individu dengan individu lainnya, sebagaimana halnya yang dilakukan pada jual beli pemesanan bidang industri konveksi di rumah jahit Rismahrcollection. Usaha konveksi rumahan ini melayani konsumen dari daerah Bone serta luar Kabupaten, bahkan menjangkau hingga luar Sulawesi. Rumah Jahit Rismahrcollection didirikan pada tahun 2020 dan memiliki 13 (tiga belas) karyawan. Usaha ini berfokus pada pembuatan pakaian jadi. Dalam memasarkan produknya, Rumah Jahit Rismahrcollection memanfaatkan platform media sosial.

Berdasarkan observasi awal di rumah jahit Rismahrcollection, terdapat kasus di mana pesanan yang diserahkan kepada pelanggan tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Jika pelanggan meminta pengembalian untuk menyesuaikan pesanan, hal ini menyebabkan penundaan pada pesanan lainnya. Masalah ini disebabkan oleh kesalahan dalam pencatatan dan pembuatan pesanan, yang mengganggu pencapaian target produksi. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada kepuasan pelanggan, tetapi juga mengurangi efisiensi operasional. Selain itu modal usaha menjadi tersendat dikarenakan banyaknya

pesanan yang dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, target produksi yang tidak terpenuhi disebabkan oleh perputaran modal yang tidak lancar. Karena itu, penting untuk menerapkan mekanisme pencatatan akuntansi yang tepat dalam sistem pemesanan untuk memastikan setiap detail pesanan tercatat dengan akurat dan sesuai dengan harapan pelanggan.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik meneliti tentang bagaimana rumah jahit Rismahrcollection dapat mencapai target produksi dengan sistem pencatatan akuntansi yang tepat dalam konteks sistem pesanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai mekanisme akuntansi dalam akad istishna' di rumah jahit Rismahrcollection. Melalui pengumpulan data kualitatif, peneliti akan menggali informasi tentang proses pemesanan, pencatatan akuntansi, dan pelaksanaan produksi yang terkait dengan akad istishna'. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana kendala dalam sistem pesanan model serta solusi yang perlu diterapkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem akuntansi dan dampaknya terhadap pencapaian target produksi, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kinerja usaha.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang mendalam di rumah jahit Rismahrcollection. Penelitian ini berfokus pada analisis mekanisme akuntansi dalam akad istishna', yaitu perjanjian dalam industri jahit yang mengatur pemesanan produk sesuai spesifikasi tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan juga karyawan, serta observasi langsung terhadap proses produksi dan pencatatan akuntansi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem pesanan model dapat diintegrasikan dalam akuntansi untuk mencapai target produksi yang efisien. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi praktik terbaik serta potensi masalah yang mungkin muncul dalam pelaksanaan akad istishna', sehingga penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha jahit di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Bacu, yang terletak di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, merupakan kawasan yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya lokal. Masyarakat di desa ini dikenal memiliki tradisi kerajinan yang kuat, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan perekonomian yang didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Desa Bacu menjadi tempat yang subur bagi perkembangan industri kerajinan, termasuk konveksi pakaian. Keberadaan UMKM ini tidak hanya

menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya daerah.

Salah satu pelaku usaha konveksi yang menonjol di desa ini adalah rumah jahit Rismahrcollection. Didirikan pada tahun 2020 oleh Rismah, seorang pengusaha muda dan lulusan SMK jurusan tata busana yang memiliki passion di bidang fashion dan kerajinan. Berawal dari hobi menjahit, Rismah mulanya fokus pada produksi taplak meja yang banyak diminati oleh masyarakat. Seiring waktu, ia mulai beralih memproduksi baju sekolah untuk anak-anak TK dan gamis, yang semakin memperluas jangkauan pasarnya. Sejak tahun 2022 hingga sekarang, Rismahrcollection lebih banyak menerima jahitan baju Bodo, yang dikenal sebagai pakaian tradisional khas Sulawesi.

Seiring berjalannya waktu, Rismahrcollection berkembang pesat berkat kualitas produk yang memenuhi harapan pelanggan dan pelayanan yang ramah. Pada tahun 2021, dengan semakin banyaknya permintaan, Rismah memutuskan untuk menambah karyawan dan memperluas kapasitas produksi. Usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi Rismah dan karyawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.

Dengan memanfaatkan platform media sosial untuk pemasaran, Rismahrcollection mampu menjangkau konsumen di luar Kabupaten Bone, bahkan hingga ke luar Sulawesi. Seiring pertumbuhan yang diraih, Rumah Jahit Rismahrcollection tetap berkomitmen untuk menjaga kualitas dan inovasi dalam setiap produk yang dihasilkan, serta menerapkan sistem akuntansi yang transparan untuk mendukung efisiensi operasional. Dengan demikian, Rismahrcollection tidak hanya menjadi usaha yang sukses, tetapi juga menjadi bagian penting dalam komunitas dan perekonomian lokal.

Mekanisme Akad Istishna' pada Rumah Jahit Rismahrcollection

Mekanisme akuntansi di rumah jahit Rismahrcollection merupakan bagian penting dari sistem pesanan yang diterapkan. Dengan adanya mekanisme ini, setiap transaksi pemesanan dapat dicatat dengan akurat, sehingga mendukung pencapaian target produksi. Mekanisme ini mencakup proses dari penerimaan pesanan hingga pengiriman produk.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan rumah jahit Rismahrcollection untuk menggali informasi mendalam mengenai mekanisme akuntansi yang diterapkan dalam sistem pesanan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana pencatatan akuntansi berfungsi dalam mendukung pencapaian target produksi.

a. Proses Penerimaan Pesanan

Proses penerimaan pesanan di rumah jahit Rismahrcollection dimulai ketika pelanggan menghubungi mereka untuk memesan produk. Ibu Rismah, pemilik usaha, menjelaskan bahwa langkah pertama adalah mendapatkan informasi lengkap dari pelanggan. “Setiap kali kami menerima pesanan, kami mencatat semua detail penting seperti nama pelanggan, ukuran, jenis bahan, dan jumlah produk

yang dipesan. Ini sangat penting agar tidak ada kesalahan saat produksi,” ujarnya. Pencatatan ini dilakukan secara manual, dan ditulis tangan dalam buku catatan. Ibu Rismah menambahkan, “Jika ada kesalahan dalam pencatatan, itu bisa membuat pelanggan tidak puas dan mengganggu proses produksi”.

b. Penentuan Spesifikasi Produk

Setelah pesanan diterima, langkah selanjutnya adalah menentukan spesifikasi produk. Proses ini melibatkan komunikasi langsung antara staf dan pelanggan untuk memastikan semua detail produk dipahami dengan jelas. Ibu Rismah menekankan, “Kami melakukan konsultasi dengan pelanggan untuk memastikan bahwa semua detail, seperti warna dan desain, dicatat dengan baik. Jika ada permintaan khusus, kami pastikan untuk mencatatnya agar bisa memenuhi pesanan dengan tepat.” Proses ini mencakup pengukuran ukuran yang akurat dan pemilihan bahan yang sesuai. “Kami ingin produk akhir sesuai dengan harapan mereka, sehingga pelanggan merasa puas,” tambahnya.

c. Penetapan Harga dan Sistem Pembayaran

Dalam hal penetapan harga, Ibu Rismah menjelaskan bahwa harga produk ditentukan berdasarkan spesifikasi yang diberikan oleh pelanggan. “Kami menetapkan harga sesuai dengan tingkat kerumitan desain, jenis bahan, dan jumlah pesanan yang diminta,” ungkapnya. Metode pembayaran juga bervariasi, pelanggan bisa memilih untuk membayar di muka, cicilan, atau saat barang sudah siap diambil. “Setiap kali kami menerima pembayaran, kami mencatatnya secara manual dalam buku catatan, meskipun informasi yang dicatat tidak selalu rinci,” tambahnya.

Contoh kasusnya, Pada tanggal 2 November 2024, Ibu Diana datang ke rumah jahit Rismahrcollection untuk melakukan pemesanan baju Bodo, pakaian adat Sulawesi Selatan. Setelah berdiskusi dengan karyawan, disepakati bahwa Ibu Diana akan memesan 6 potong baju ukuran M, 3 potong ukuran L, dan 2 potong ukuran XL. Total pesanan adalah 11 potong baju. Spesifikasi baju yang dipesan adalah warna hijau army. Total harga yang disepakati untuk seluruh pesanan adalah Rp 2.500.000. Ibu Diana setuju untuk melakukan pembayaran di muka sebesar 20% dari total harga sebagai tanda jadi. Sisa pembayaran akan dilunasi saat pengambilan barang. Disepakati pula bahwa barang akan diambil pada awal bulan Desember 2024. Catatan khusus ditambahkan bahwa warna yang diinginkan adalah hijau army, dan tanggal pengambilan adalah awal Desember 2024. Berikut catatan transaksi pesanan di rumah jahit Rismahrcollection yang dilakukan.

Penerapan Akuntansi Akad Istishna’ PSAK 104

a. Pencatatan Transaksi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di rumah jahit Rismahrcollection, ditemukan bahwa pencatatan transaksi pembayaran masih memiliki beberapa kekurangan. Meskipun detail pesanan awal seperti spesifikasi produk, harga, dan tanggal penerimaan dicatat dengan baik, pencatatan mengenai pembayaran berikutnya (cicilan atau pelunasan) belum dilakukan secara sistematis.

Dalam praktiknya, rumah jahit Rismahrcollection hanya mencatat transaksi awal, yaitu pembayaran di muka (down payment) saat pesanan diterima. Informasi mengenai sisa pembayaran atau pelunasan tidak dicatat secara terpisah atau dihubungkan dengan catatan pesanan awal. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau status pembayaran pelanggan dan potensi risiko piutang tak tertagih.

Menurut pengakuan pemilik dan karyawan, pelacakan pembayaran selanjutnya lebih mengandalkan ingatan dan catatan manual yang kurang terstruktur. Akibatnya, seringkali terjadi ketidaksesuaian informasi atau bahkan kelalaian dalam menagih sisa pembayaran dari pelanggan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam sistem pencatatan akuntansi di rumah jahit Rismahrcollection, khususnya terkait dengan transaksi pembayaran.

Dalam wawancara dengan dosen, beliau menekankan bahwa “Mekanisme akuntansi akad istishna’ harus mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam PSAK 104. Jika terdapat ketidaksesuaian, seperti produk yang tidak sesuai dengan pesanan, hal ini perlu dicatat dan ditindaklanjuti.

b. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Hasil wawancara dan observasi di rumah jahit Rismahrcollection mengungkapkan adanya keterbatasan dalam pencatatan biaya produksi. Dalam praktiknya, pencatatan biaya produksi seringkali tidak lengkap dan kurang terstruktur. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena beberapa pelanggan langsung menyediakan bahan baku berupa kain yang telah mereka beli sendiri. Dalam kasus ini, rumah jahit Rismahrcollection tidak mencatat nilai kain tersebut sebagai bagian dari biaya produksi. Selain itu, meskipun ada biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh rumah jahit seperti benang, resleting, upah tenaga kerja (tukang potong, penjahit, dan tukang payet), serta biaya operasional seperti listrik, pencatatan biaya-biaya ini juga belum dilakukan secara detail dan sistematis. Seringkali, biaya-biaya ini hanya dicatat secara tidak terperinci tanpa alokasi yang jelas untuk setiap pesanan atau jenis produk.

c. Perlakuan Akuntansi terhadap Uang Muka

Di rumah jahit Rismahrcollection, ada beberapa tantangan dalam mengelola uang muka. Uang muka yang diterima dari pelanggan biasanya dicatat secara manual, pada saat pencatatan awal penerimaan pesanan. Ibu Rismah, pemiliknya, berkata, “Kami tulis uang muka di buku catatan, tapi untuk sisa pembayaran, detailnya seringkali tidak lengkap.” Untuk sisa pembayaran atau pelunasan tidak dicatat secara terpisah atau dihubungkan dengan catatan pesanan awal, mereka tidak mencatatnya dengan jelas dan kadang hanya mengandalkan ingatan untuk melacaknya.

Dalam wawancara terpisah dengan dosen, memberikan saran mengenai pengelolaan pencatatan sisa pembayaran, dimana beliau mengatakan, “cara mengelola pencatatan sisa pembayaran adalah buat buku besar dan arus kas harus dicatat semua dengan baik, transaksi harus lengkap dan nota atau bukti transaksi harus dikumpulkan”.

d. Pengukuran dan Pengakuan Keuntungan

Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa proses pencatatan biaya produksi sering kali tidak lengkap dan kurang terstruktur. Keuntungan diakui saat produk selesai dan diserahkan kepada pelanggan, tetapi kurangnya pencatatan biaya yang sistematis menghambat kemampuan untuk menghitung keuntungan secara akurat. Misalnya, jika pelanggan membawa bahan sendiri, nilai bahan tersebut tidak dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, sehingga menimbulkan ketidakakuratan dalam pengukuran keuntungan. “Kadang kami tidak tahu berapa sebenarnya keuntungan yang kami dapatkan, karena biaya-biaya tidak tercatat dengan jelas,” tambahnya. Untuk lebih jelasnya berikut tabel hasil analisis dari beberapa aspek penting mengenai pengelolaan pencatatan Rismahrcollection yang belum diterapkan dengan baik.

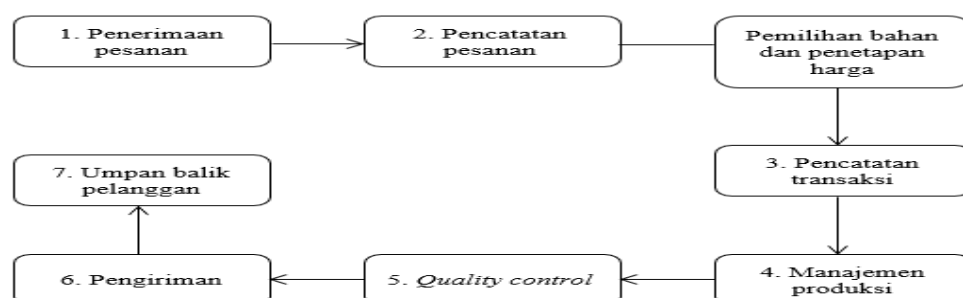
Analisis Sistem Pesanan Model dalam Mencapai Target Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, Ia menjelaskan bahwa untuk mencapai target produksi, mereka memulai dengan perencanaan yang baik sebelum menerima pesanan. "Kami memastikan bahan, jadwal pengambilan dan tenaga kerja yang siap," ujarnya. Ibu Rismah juga menjelaskan pentingnya efisiensi proses operasional, di mana setiap karyawan memiliki tugas yang jelas, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat. Dengan penggunaan alat dan teknologi proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Ibu Rismah menambahkan, "Pencatatan akuntansi sangat berpengaruh terhadap pencapaian target produksi." Ini membantu kami mengelola keuangan" jelasnya.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa mekanisme pesanan di rumah jahitnya dimulai dari penerimaan pesanan. "Setiap kali kami menerima pesanan, kami mencatat detail seperti ukuran, bahan, dan harga. Ini penting agar tidak ada kesalahan saat produksi" ungkapnya. “Kami berusaha untuk memastikan produk yang dikirim sesuai dengan pesanan pelanggan. Namun, terkadang ada kesalahan dalam pencatatan yang membuat produk tidak sesuai" tambahnya.

Ibu Rismah juga menambahkan “Waktu yang kami butuhkan untuk menyelesaikan setiap pesanan bervariasi, biasanya antara satu hingga dua minggu, tergantung pada jumlah pesanan yang masuk. Sebelum barang dikirim, kami melakukan pemeriksaan untuk menyesuaikan barang pesanan”.

Berikut ini adalah gambaran mekanisme pesanan pada rumah jahit Rismahrcollection.



Dalam wawancara lanjutan, Ibu Rismah menggambarkan langkah-langkah yang diilustrasikan dalam (Gambar 4.1). "Setelah pesanan diterima, kami mencatat semua detailnya. Kemudian, mencatat transaksi yang terjadi. Catatan membantu kami memantau progres produksi. Setelah produk selesai, kami melakukan kontrol untuk memastikan semuanya sesuai dengan spesifikasi yang diminta pelanggan" ujarnya. Ia menambahkan, "Setelah produk dikirim, kami menghubungi pelanggan untuk memastikan mereka puas dengan produk yang diterima. Pendapat atau penilaian dari pelanggan sangat berharga bagi kami".

Kendala yang dihadapi Rismahrcollection dalam Implementasi Pencatatan Akuntansi Akad Istishna' untuk Mencapai Target Produksi

Dalam wawancara dengan Ibu Rismah, pemilik rumah jahit Rismahrcollection, kami membahas berbagai masalah yang dihadapi dalam bisnisnya. Ibu Rismah menjelaskan bahwa salah satu masalah terbesar adalah kesalahan dalam mencatat pesanan. "Kadang kami salah menulis spesifikasi barang yang dipesan, jadi produk yang diterima pelanggan juga tidak sesuai. Selain merugikan ini juga dapat menghambat proses produksi pesanan yang lain karena kita harus segera memperbaiki pesanan yang tidak sesuai tersebut" ujarnya.

Selain itu, Ibu Rismah juga mengungkapkan bahwa keterlambatan dalam produksi menjadi tantangan besar. "Kurangnya tenaga kerja di bagian pemotongan dan penjahitan, serta bahan baku yang kadang datang terlambat, dapat juga menjadi penyebab keterlambatan produksi barang pesanan" katanya.

Rismah juga menambahkan bahwa kurangnya pemahaman tentang PSAK 104 di antara karyawan menjadi masalah. "Mungkin kami harus lebih memerhatikan cara mencatat tiap transaksi dengan benar dan butuh pelatihan agar mengerti prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan PSAK 104, sehingga pencatatan bisa lebih akurat," tambahnya. Dari wawancara ini, terlihat bahwa berbagai kendala yang dihadapi rumah jahit Rismahrcollection perlu diperhatikan agar usaha ini bisa berkembang dan mencapai target produksinya.

Pembahasan Penelitian

Mekanisme Akad Istishna' pada Rumah Jahit Rismahrcollection

Jual beli istishna' merupakan transaksi antara pemesan dan penerima pesanan untuk barang dengan spesifikasi tertentu, seperti dalam industri atau properti. Spesifikasi dan harga barang harus disepakati sebelum akad, dan pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan, baik di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan hingga waktu tertentu di masa depan. Perjanjian istishna' adalah perjanjian yang halal dan hukumnya didasarkan atas petunjuk Al-Quran, As-Sunnah dan Al-Ijmak di kalangan umat Islam. Adapun dalam al-quran termuat dalam surat al-Baqarah ayat 275. Adapun bagian ayatnya adalah sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahnya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

Menurut ayat tersebut, para ulama menjelaskan bahwa hukum dasar dari setiap jual-beli adalah halal, kecuali jika ada larangan yang jelas dan tegas dalam dalil yang kuat dan sahih. Dasar hukum yang memperbolehkan transaksi istishna’ menurut ulama disahkan oleh ajaran Sunnah Nabi Muhammad SAW. Terlihat dari kejadian ketika beliau meminta pembuatan cincin, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam hadist berikut:

"Dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah SAW meminta dibuatkan cincin dari emas. Beliau memakainya dan meletakkan batu mata cincin di bagian dalam telapak tangan orang-orang pun membuat cincin kemudian beliau duduk di atas mimbar, melepaskan cincin, dan bersabda 'Demi Allah, aku selamanya tidak akan memakainya. Kemudian orang-orang membuang cincin mereka.'" (H.R Bukhari)

Mekanisme pembayaran dalam akad istishna’ harus disepakati dalam perjanjian dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pembayaran bisa dilakukan di muka secara keseluruhan atau sebagian setelah akad, namun sebelum barang diproduksi. Pembayaran juga dapat dilakukan saat barang diserahkan atau selama proses pembuatannya. Metode ini memungkinkan adanya pembayaran bertahap sesuai dengan kemajuan pembuatan aset istishna’. Selain itu, pembayaran dapat ditangguhkan setelah barang diserahkan. Kombinasi metode pembayaran tersebut menurut penelitian Bahri & Mulyana (2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah jahit Rismahrcollection, mekanisme akad istishna’ dalam sistem pesanan dapat dijelaskan melalui beberapa tahap penting.

a. Proses Penerimaan Pesanan

Proses ini dimulai ketika pelanggan menghubungi rumah jahit Rismahrcollection untuk memesan produk. Pemilik usaha, Ibu Rismah, menjelaskan bahwa langkah pertama adalah mencatat semua detail penting dari pelanggan, termasuk nama, ukuran, jenis bahan, dan jumlah produk yang dipesan. Pencatatan ini dilakukan secara manual dalam buku catatan, yang penting untuk menghindari kesalahan saat produksi. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi dalam pencatatan informasi awal sangat krusial untuk memastikan kepuasan pelanggan.

b. Penentuan Spesifikasi Produk

Setelah pesanan diterima, komunikasi antara staf dan pelanggan dilakukan untuk menetapkan spesifikasi produk dengan jelas. Ibu Rismah menekankan pentingnya konsultasi untuk memastikan semua detail, termasuk warna dan desain, dicatat dengan baik. Pengukuran yang akurat dan pemilihan bahan yang sesuai turut menjadi bagian dari proses ini, yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan.

c. Penetapan Harga dan Sistem Pembayaran

Harga produk ditentukan berdasarkan spesifikasi yang diberikan oleh pelanggan. Metode pembayaran yang ditawarkan bervariasi, antara lain pembayaran di muka, cicilan, atau saat barang siap diambil. Meskipun informasi pembayaran dicatat, pencatatan ini masih kurang terperinci dan sering kali

tidak mencakup detail sisa pembayaran, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memantau status pembayaran.

Mekanisme akad istishna' di rumah jahit Rismahrcollection menunjukkan proses yang cukup terstruktur dalam penerimaan dan pemrosesan pesanan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan pembayaran, yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Implementasi sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan pelatihan mengenai akuntansi syariah sangat diperlukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Penelitian ini relevan dengan kajian penelitian sebelumnya, terutama pada aspek mekanisme akuntansi akad istishna' yang diterapkan di rumah jahit Rismahrcollection. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah pencatatan transaksi, yang mencerminkan hasil temuan dari Wina Nazliya, yang menunjukkan pentingnya pencatatan yang akurat dalam praktik jual beli. Kesalahan pencatatan yang dihadapi Rismahrcollection, seperti ketidakakuratan dalam mencatat spesifikasi produk, sejalan dengan temuan Santi Nur Arofah yang juga mencatat adanya kendala serupa dalam usaha jahit lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidaktepatan dalam pencatatan dapat berakibat negatif pada proses produksi dan kepuasan pelanggan. Selain itu, tantangan dalam pengelolaan pembayaran yang ditemukan di Rismahrcollection juga sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Bachrul Ulum, yang menekankan masalah dalam sistem pembayaran dan pelunasan yang berpotensi menghambat pencapaian target produksi. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa isu-isu yang dihadapi dalam implementasi akad istishna' tidak hanya spesifik pada satu usaha, melainkan merupakan tantangan umum di kalangan usaha kecil dan menengah.

Penerapan Akuntansi Akad Istishna' PSAK 104

Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mencatat, mendokumentasikan, dan menganalisis transaksi keuangan. Dalam Islam, transaksi keuangan sangat diperhatikan, yang menjadi dasar munculnya akuntansi syariah. Dalam praktiknya, akuntansi syariah berlandaskan pada hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini berkaitan erat dengan syariat Islam yang berlaku, sehingga akuntansi tetap memiliki peran penting dalam perekonomian. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya.

Dalam ayat ini, tujuan perintah ini sangat jelas, yaitu untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya, perintah tersebut menekankan pentingnya pertanggungjawaban agar semua pihak yang terlibat

dalam transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan mendapatkan keadilan yang merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan memastikan terciptanya keadilan dan kebenaran. Oleh karena itu, fokus akuntansi bukanlah pada pengambilan keputusan, melainkan pada pertanggungjawaban. Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi keuangan. Dalam konteks rumah jahit Rismahrcollection, ayat ini menjadi landasan untuk menerapkan sistem pencatatan yang sistematis dalam setiap transaksi istishna'. Pencatatan yang baik akan membantu dalam mengelola keuangan dan meminimalkan risiko kesalahan serta perselisihan.

Sesuai dengan prinsip pencatatan yang dijelaskan dalam ayat tersebut, akuntansi istishna' (PSAK Syariah 104) bertujuan untuk mengatur pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan dalam transaksi yang menggunakan akad istishna'. Di lembaga keuangan, seperti perbankan syariah, akuntansi syariah ini telah umum diterapkan, terutama di lembaga keuangan yang menawarkan produk atau transaksi yang mengikuti alur akad istishna'.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah jahit Rismahrcollection, beberapa aspek penting dalam pengelolaan transaksi akan dibahas sebagai berikut.

a. Pencatatan Transaksi

Pencatatan transaksi di rumah jahit Rismahrcollection dilakukan secara manual, di mana detail pesanan seperti spesifikasi produk, harga, dan tanggal penerimaan dicatat dalam buku catatan. Meskipun pencatatan ini mencakup aspek-aspek penting, terdapat kekurangan dalam pencatatan transaksi pembayaran berikutnya, seperti cicilan atau pelunasan. Informasi mengenai sisa pembayaran tidak dicatat secara sistematis, yang mengakibatkan kesulitan dalam memantau status pembayaran pelanggan.

Kesulitan ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang ada masih perlu diperbaiki agar lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi syariah yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi.

b. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pengakuan pendapatan dilakukan dengan dua metode: persentase penyelesaian dan penyelesaian penuh. Metode persentase penyelesaian adalah yang paling umum digunakan. Tingkat kemajuan proyek menjadi dasar untuk menentukan pendapatan, sehingga entitas dapat membandingkan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Ini sangat penting dalam akad istishna', di mana pembayaran dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemajuan proyek atau produksi.

Pengakuan pendapatan di rumah jahit Rismahrcollection dilakukan saat produk selesai dan diserahkan kepada pelanggan. Namun, keterbatasan dalam pencatatan biaya produksi menjadi masalah, di mana biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti bahan baku dan upah tenaga kerja, seringkali tidak dicatat secara terperinci. Dalam beberapa kasus, pelanggan membawa bahan baku sendiri, sehingga nilai bahan tersebut tidak diakui sebagai bagian dari biaya produksi.

Kondisi ini menghambat kemampuan perusahaan dalam menghitung keuntungan secara akurat. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 104, penting untuk mencatat semua biaya yang terkait dengan produksi agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai profitabilitas usaha.

c. Perlakuan Akuntansi terhadap Uang Muka

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat pada saat penerimaan pesanan. Namun, detail mengenai sisa pembayaran seringkali tidak dicatat dengan jelas. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam pelacakan status pembayaran dan berpotensi mengarah pada risiko piutang tak tertagih. Dalam konteks ini, penerapan sistem yang lebih terstruktur dalam pencatatan uang muka dan sisa pembayaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Mengenai pengelolaan pencatatan sisa pembayaran, dari hasil wawancara salah satu dosen menyarankan, sebaiknya menggunakan buku besar dan mencatat arus kas dengan baik. Semua transaksi harus dicatat secara lengkap, dan setiap nota atau bukti transaksi harus dikumpulkan sebagai referensi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pembayaran tercatat dengan akurat, sehingga memudahkan dalam pemantauan status keuangan dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan kas.

d. Pengukuran dan Pengakuan Keuntungan

Pengukuran keuntungan di rumah jahit Rismahrcollection terhambat oleh kurangnya pencatatan biaya yang sistematis. Dengan tidak mencatat nilai bahan baku yang disediakan oleh pelanggan, perusahaan berisiko tidak dapat menghitung keuntungan dengan tepat. Pengakuan keuntungan yang tidak akurat dapat berdampak negatif pada keputusan manajerial dan strategi bisnis.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan akuntansi yang diterapkan di rumah jahit Rismahrcollection, berikut ini disajikan tabel perbandingan antara transaksi yang dilakukan oleh Rismahrcollection dan aturan yang berlaku dalam PSAK 104. Tabel ini mengidentifikasi ketidakcocokan dalam pengelolaan pencatatan.

Penerapan akuntansi akad istishna' di rumah jahit Rismahrcollection menunjukkan adanya proses yang terstruktur dalam pencatatan transaksi, namun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Pencatatan yang lebih akurat dan sistematis, serta pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi syariah dan PSAK 104, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasional dan kepuasan pelanggan. Implementasi sistem akuntansi yang lebih terintegrasi dan pelatihan bagi karyawan dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan akad istishna'.

Penelitian Annisa Fitria, Agus Rojak Samsudin, dan Ali Aminulloh (2024), menunjukkan bahwa implementasi akad istishna' di Garmen Al-Zaytun telah mengikuti prinsip syariah dengan pengawasan yang ketat. Pembahasan mengenai kendala dalam penerapan PSAK 104 di Rismahrcollection, seperti kurangnya pemahaman karyawan tentang PSAK 104, relevan dengan temuan ini. Kedua penelitian

menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi prinsip syariah serta standar akuntansi yang relevan sangat penting dalam praktik akad istishna’.

Analisis Sistem Pesanan Model dalam Mencapai Target Produksi

Berdasarkan hasil penelitian di rumah jahit Rismahrcollection, sistem pesanan model menunjukkan beberapa aspek penting dalam pencapaian target produksi, serta tantangan yang dihadapi. Proses penerimaan pesanan dimulai dengan komunikasi langsung antara pelanggan dan pemilik usaha, di mana setiap detail pesanan, seperti jenis produk, ukuran, dan bahan, dicatat secara manual. Ibu Rismah menekankan bahwa pencatatan yang akurat sangat penting untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses produksi, meskipun sistem manual berisiko menyebabkan kelalaian. Setelah pesanan diterima, langkah berikutnya adalah menentukan spesifikasi produk melalui konsultasi dengan pelanggan, yang memastikan semua detail, seperti warna dan desain, dipahami dengan jelas. Hal ini sangat penting untuk memenuhi harapan pelanggan, menjaga kepuasan, dan loyalitas.

Harga produk ditentukan berdasarkan spesifikasi yang disepakati, dan metode pembayaran yang fleksibel, seperti pembayaran di muka atau cicilan, memberikan kenyamanan bagi pelanggan. Namun, pencatatan transaksi pembayaran yang kurang terstruktur dapat menyebabkan kesulitan dalam melacak status pembayaran dan berisiko menimbulkan piutang tak tertagih. Pengakuan keuntungan dilakukan saat produk selesai dan diserahkan, tetapi sistem pencatatan biaya produksi yang tidak sistematis menghambat kemampuan untuk menghitung keuntungan secara akurat. Ketidakakuratan dalam pencatatan biaya berpotensi berdampak negatif pada analisis profitabilitas usaha.

Untuk mencapai target produksi, perencanaan yang baik dan efisiensi operasional sangat diperlukan. Ibu Rismah menjelaskan bahwa mereka memastikan bahan baku dan tenaga kerja siap sebelum menerima pesanan, serta setiap karyawan memiliki tugas yang jelas. Namun, kendala seperti keterlambatan dalam penyelesaian produk sering terjadi akibat kesalahan pencatatan dan pengelolaan pembayaran yang kurang baik. Secara keseluruhan, meskipun sistem pesanan model di rumah jahit Rismahrcollection mencerminkan praktik yang baik dalam menerima dan memproses pesanan, perbaikan dalam pencatatan akuntansi dan pengelolaan transaksi sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Penerapan sistem yang lebih terstruktur serta pelatihan bagi karyawan dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dan mendukung pencapaian target produksi yang diinginkan.

Pembahasan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Bachrul Ulum (2021), yang mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan pembayaran dalam sistem jual beli akad istishna’. Dalam penelitiannya, Bachrul Ulum menyoroti bahwa ketidakakuratan dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi dapat menghambat pencapaian target produksi. Temuan ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi Rismahrcollection, di mana pencatatan manual yang kurang terstruktur

menyebabkan kesulitan dalam melacak status pembayaran dan berpotensi menyebabkan piutang tak tertagih. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian di Rismahrcollection memberikan perspektif tambahan tentang pentingnya penerapan sistem pencatatan yang lebih sistematis untuk meningkatkan efisiensi operasional, sejalan dengan rekomendasi yang diajukan oleh Bachrul Ulum dalam upaya mencapai target produksi yang optimal.

Kendala yang dihadapi Rismahrcollection dalam Implementasi Pencatatan Akuntansi Akad Istishna' berdasarkan PSAK 104, serta Solusi yang Tepat untuk Mengatasi Kendala Tersebut

Dalam penelitian ini, kendala yang dihadapi oleh Rismahrcollection dalam implementasi pencatatan akuntansi akad istishna' berdasarkan PSAK 104 cukup signifikan. Pemilik, Rismah, menjelaskan bahwa salah satu masalah terbesar adalah kesalahan dalam mencatat pesanan. Terkadang, spesifikasi barang yang dipesan tidak tertulis dengan benar, sehingga produk yang diterima pelanggan tidak sesuai dengan harapan mereka. Kesalahan ini tidak hanya merugikan pelanggan, tetapi juga menghambat proses produksi pesanan lain, karena harus segera dilakukan perbaikan terhadap pesanan yang tidak sesuai.

Kendala lainnya adalah keterlambatan dalam produksi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja di bagian pemotongan dan penjahitan, serta keterlambatan dalam pengadaan bahan baku. Situasi ini berpotensi menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dan mempengaruhi target produksi yang telah ditetapkan. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan juga membuat mereka kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat. Semua kendala ini perlu diatasi agar Rismahrcollection dapat berkembang dan mencapai target produksinya secara optimal.

Dalam menghadapi kendala yang dihadapi Rismahrcollection dalam implementasi pencatatan akuntansi akad istishna' berdasarkan PSAK 104, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, penting untuk melakukan pelatihan bagi karyawan mengenai prinsip-prinsip akuntansi syariah dan standar PSAK 104, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan dan pengelolaan transaksi. Kedua, rumah jahit dapat mempertimbangkan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk usaha kecil dan menengah, yang dapat memudahkan pencatatan transaksi secara otomatis dan mengurangi risiko kesalahan manual. Selain itu, penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan sistematis, termasuk pembuatan buku besar untuk mencatat pembayaran, sisa utang, dan biaya produksi, akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini relevan dengan kajian penelitian sebelumnya, terutama pada bagian kendala yang dihadapi Rismahrcollection dalam implementasi pencatatan akuntansi akad istishna' berdasarkan PSAK 104. Salah satu kendala utama adalah kesalahan pencatatan pesanan yang dihadapi Rismahrcollection sejalan dengan temuan dalam penelitian Dedinda Reski Setiawan, yang juga mencatat adanya kesalahan dalam mencatat spesifikasi barang. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pencatatan dapat menghambat

proses produksi dan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Kedua, keterlambatan produksi akibat kurangnya tenaga kerja dan pengadaan bahan baku juga ditemukan dalam penelitian oleh Muhammad Bachrul Ulum. Penelitian tersebut menyoroti tantangan dalam mencapai target produksi yang sama, mencerminkan isu yang dihadapi Rismahrcollection.

Selain itu, kurangnya pemahaman tentang PSAK 104 di antara karyawan Rismahrcollection mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak usaha konveksi lainnya, seperti yang diidentifikasi dalam kajian oleh Nurhikmah dan rekan-rekannya. Solusi yang diusulkan, termasuk pelatihan dan peningkatan sistem pencatatan, juga diperlukan secara luas di sektor ini. Dengan demikian, kendala yang dihadapi Rismahrcollection menggambarkan tantangan yang tidak hanya bersifat internal, tetapi juga relevan dengan isu-isu yang lebih luas dalam praktik akuntansi di industri konveksi, sebagaimana terungkap dalam penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mekanisme akuntansi akad istishna' di rumah jahit Rismahrcollection, dapat disimpulkan bahwa sistem pesanan model yang diterapkan memiliki potensi besar dalam mencapai target produksi. Proses penerimaan dan pencatatan pesanan menunjukkan betapa pentingnya akurasi untuk memastikan kepuasan pelanggan. Namun, terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam pencatatan transaksi pembayaran yang kurang sistematis, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam melacak status pembayaran dan berisiko terhadap piutang tak tertagih.

Selain itu, tantangan dalam pengelolaan biaya produksi yang tidak terperinci menghambat kemampuan rumah jahit dalam menghitung keuntungan secara akurat. Pencatatan biaya yang tidak sistematis dan ketidakjelasan mengenai nilai bahan baku yang disediakan oleh pelanggan menjadi faktor penghambat utama. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, perlu adanya perbaikan dalam sistem pencatatan dan pengelolaan transaksi, termasuk pelatihan bagi karyawan mengenai akuntansi syariah dan penerapan PSAK 104. Implementasi sistem yang lebih terstruktur, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai, menjadi langkah penting untuk memastikan setiap transaksi tercatat dengan akurat dan transparan. Dengan langkah-langkah ini, rumah jahit Rismahrcollection dapat lebih optimal dalam mencapai target produksinya dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Adji, Wahyu Nusantara, "Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 4, September 2022.

Akbar, Acep Muhamad, et al., "Analisis Jual Beli Pesanan Di Konveksi Sinar Jaya Mandiri Subang Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Jammiah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2024.

Ardiansyah, Toni. “Penerapan Ba’I Al Istishna’ Dalam Transaksi Jual Beli Pakaian Di Harmen Konveksi Jl. Budiman Kecamatan Tembilahan”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, STAI Auliaurasydin Tembilahan, Tembilahan, 2022.

Arofah, Santi Nur. “Implementasi Akad Istishna’ Pada Pemesanan Baju Di Konveksi Lulu Taylor Collection Rambipuji Jember”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2023.

Asroni, dan Irvan Iswandi, “Implementasi Akad Istishna’ Pada Jual Beli Rumah Perspektif Fatwa MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000.” Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu (Metta), Vol. 1, No. 4, Desember 2022.

Bahri, Saepudin dan Ade Mulyana. “Implementasi Akad Istishna’ Terhadap Jual Beli Furniture (Studi Di Bantenese Furniture Kramatwatu Kab. Serang).” Muamalatuna: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2020.

Batubara, Zakaria. “Akuntansi Dalam Pandangan Islam.” JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), Vol. 3, No. 1, Juni 2019.

Christine Herawati Limbong, et al., Buku Ajar Pengantar Akuntansi, Cet. I; Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

Dhean Bimantara, dan Aang Asari, “Analisis Akad Istishna Perspektif Fikih Muamalah Dan Hukum Perdata.” Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2022.

Fitria, Annisa, Agus Rojak Samsudin, dan Ali Aminulloh. “Implementasi Akad Istishna’ Pada Pemesanan Pakaian Di Garmen Al-Zaytun.” Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 2, September 2024.

Harmain, Hendra, et al., Akuntansi Syariah Di Indonesia, Cet. 1; Medan: Madenatera, 2019.

Helmiyanto, Febryan dan Julian Chandra W. “Sistem Informasi Pengolahan Data Konveksi Di Rafaesta Collection.” 2019.

Husin, Putri Alfiana, “Penggunaan Siklus Akuntansi Pada UMKM.” Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi & Bisnis, Vol. 2, No. 2, Mei 2021.

Juliana, Erika. “Implementasi Akad Pada Pemesanan Baju Di Modiste Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus (Studi Kasus Usaha Jahit Baju Lilim Modiste Dan Kartini Modiste)”. Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Kudus, Kudus, 2023.

Junaidy, Athailah, dan Yusriadi. “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Akad Istishna.” Al-Hiwalah: Syariah Economic Law, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2022.

Kementrian Agama Islam RI, Al-Quran Dan Terjemahan 2019.

Khairinal, dan Muazza, Ilmu Ekonomi Dalam PLP (Jambil: Salim Media Indonesia, 2019).

Laraswati, Marjan, Panji Adam Agus Putra, dan Ira Siti Rohmah Maulida. “Tinjauan Fikih Mamalah Terhadap Implementasi Jual Beli Akad Istishna’ Di Konveksi X.” Bandung Conference Series: Sharia Economic Law, Vol. 1, No. 1, 2021.

Latifah, Eny, et al., Dasar-Dasar Akuntansi Syariah, Cet. I; Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.

Makrus, Mohamad, et al., Akuntansi Keuangan (Cet. I; Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Marselina, Resya Dwi, et al., “Peran Pempublikasian serta Inovasi Produk dan Jaringan Bisnis pada Konveksi RKM Garmenindo.” *Ebisman: EBisnis Manajemen*, Vol. 2, No. 1, Maret 2024.

Martini, Aldini Nofta, et al., *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cet. I; Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Nazliya, Wina. “Implementasi Jual Beli Pesanan (Istishna’) Pada Usaha Bengkel Las Yuda Di Kelurahan Tambun Nabolon”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021.

Ningsih, Prilia Kurnia. *Fiqh Muamalah*, Cet. I; Depok: Rajawali Persada, 2021.

Nisrah. “Konstruksi Akad Istishna’ Pada Usaha Konveksi Ns Hijab Syar’i Di Pinrang”. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, 2023.

Noviyanti, Thia. “Akuntansi Syariah dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada E-Commerce di Indonesia.”, *Economics and Digital Business Review*, Vol. 3, No. 2, 2022.

Nurhikmah, Siti Hadijah, dan Erty Rospyana Rufaida. “Analisis Akad Istishna PSAKS 104 Pada Usaha Konveksi Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.” *Abdurrauf Social Science*, Vol. 1, No. 2, September 2024.

Pane, Ismail, et al., *Fiqh Mu’amalah Kontemporer*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Pasaribu, Johni S. “Pembuatan Aplikasi Pemesanan Banner Di Warna Print Kota Cimahi.” *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, Vol. 7, No. 2, April 2021.

Pekerti, Retno Dyah, et al., “Implementasi Akad Istishna (PSAK Syariah 104) Dalam Transaksi Jual Beli Online.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 4, No. 1, 2021.

Prasetyo, Margo Saptowinarko dan Endang Wulandari, *Pengantar Akuntansi*, Cet. I; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020.

Pratiwi, Hilda Aprilia, dan Ersi Sisdianto. “Analisis Implementasi Penggunaan PSAK 104 Tentang Akad Istishna dalam Produk Pembiayaan Syariah.” *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 12, Desember 2024.

Purwati, Sri et al., “Penyuluhan Strategi Pemasaran Untuk Pengembangan UMKM Konveksi.” *Educate: Journal of Community Service in Education*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2022.

Putri, Anggela Setiya, et al., “Implementasi Akad Istishna Pada Bank Syariah.” *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, Vol. 3, No. 1, Februari 2024.

Putri, Melati Dwita, M. Roji Iskandar, dan Eva Misfah Bayuni, “Tinjauan Fatwa DSN No. 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Terhadap Jual Beli Rumah Di PT. Huqy Properti Syariah Jambi.” *Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2020.

Renaldi, Alfio Surya, M. Firly, dan Nala Ratih, Renaldi, Alfio Surya, M. Firly, dan Nala Ratih. “Akuntansi Al Istishna’.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Mei 2024.

Rikardi, Geri Bintang, Nurazizah Harahap, dan Zahra Kesya Fahira, “Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Dengan Akad Istishna Atau Pre Order Terhadap Keputusan Pembelian Berbasis E-Commerce Shopee Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah.” *Jurnal EI Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 3, No.1, April 2024.

- Romli, Muhammad. "Konsep Syarat Sah Akad Dalam Hukum Islam Dan Syarat Sah Perjanjian Dalam Pasal 1320 KUH Perdata." *Tahkim*, Vol. 17, No. 2, Desember 2021.
- Rosmania, Rosi, et al., "Dampak Kompetensi Tenaga Kerja Terhadap Pencapaian Target Di PT. Piranti Teknik Indonesia Dalam Perspektif Syari'ah." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 2, No. 2, September 2023.
- Sahrullah, Achmad Abubakar, dan Rusydi Khalid. "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282." *Seiko: Journal of Management & Business*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Santosa, Muchammad Ari. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Target Produksi Alat Gali Muat Pada Tambang Batu Tras PT Al-Azhariyah Di Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat". Tesis, Program Studi Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Sains Bandung, Deltamas, 2022.
- Saragih, Sarlide, Darwin Damanik, dan Bagudek Tumanggor. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit Di Kota Pematangsiantar." *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, November 2021.
- Setiawan, Dedinda Reski. "Implementasi Akad Istishna' Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Arif Furniture Jepara Di Kecamatan Lubuk Batu Jaya". Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2022.
- Sudianti, Dian, Reza Fahri Fhauzan, dan Muhammad Furqon. "Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Angkringan Opet)." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Sumarlin, Tantik. *Dasar Akuntansi Keuangan*, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Sup, Devid Frastiawan Amir, Selamat Hartanto, dan Rokhmat Muttaqin. "Konsep Terminasi Akad Dalam Hukum Islam." *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, Vol. 14, No. 2, September 2020.
- Tamara, Evi, Erni Unggul SU, dan Dewi Sulistyowati. "Analisis Tingkat Pencapaian Target Produksi Pada PT Tri Lestari Sandang Industri Balamoa." *Jurnal Politeknik Harapan Bersama*, 2019.
- Ulum, Muhammad Bachrul. "Analisis Hambatan Praktek Akad Istishna Dalam Sistem Jual Beli Barang Pesanan Untuk Mencapai Target Produksi (Studi Kasus: Konveksi "Expose" Padurenan Gebog Kudus)". Skripsi, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, IAIN Kudus, Kudus, 2021.
- Wida Rahmayani, Melia. *Akuntansi Syariah*, Cet. I; Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2020.
- Yatti, Irma, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Cet. I; Medan: LPPPI, 2019.
- Yunus, Ikhwan. "Strategi Pemasaran Industri Konveksi Menggunakan Analisis "SWOT"." *Ecobuss: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2, September 2021.